

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018). Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010 (Bloch, 2016). Pada rentang tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang (Wang, *et al.* 2018). Sementara hasil Riskesdas tahun 2018 melaporkan bahwa angka kesakitan hipertensi pada penduduk berusia ≥ 18 tahun total di Indonesia sebesar 34,1%. Persentase penderita hipertensi berdasarkan karakteristik usia yaitu usia 18-24 tahun (13,2%), 25-34 tahun (20,13%), 35-44 tahun (31,61%), 45-54 (32%), 55-64 (55,23%), 65-74 (63,2%) dan tertinggi pada usia > 75 tahun (69,5%).

Berdasarkan jenis kelamin prevalensi hipertensi pada perempuan lebih tinggi (36,85%) dibandingkan laki-laki sebesar 31,3% (Riskesdas, 2018). Angka prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka prevalensi di Indonesia, yaitu sebesar 20,43% (Kemenkes RI, 2017). Sementara pada tahun 2018 prevalensi tekanan darah tinggi di Jawa Timurr sebesar 22,71% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018). Jumlah pasien hipertensi terbanyak di Jawa Timur berada di Kota Surabaya yaitu sebanyak 313.960 penduduk. Adapun prevalensi hipertensi dengan diagnosis dokter sebanyak 62,63% berusia 55-75 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2018).

Kepatuhan minum obat pasien berpengaruh terhadap keberhasilan dari pengobatan yang sedang dijalankan. Keberhasilan suatu pengobatan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, sikap dan keterampilan petugasnya, sikap dan pola hidup pasien beserta keluarganya, tetapi dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatannya. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya dapat berakibat fatal (Sinuraya, dkk. 2018).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang resiko kerusakan organ-organ penting tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Menurut data *World Health Organization* (WHO) dari 50% pasien hipertensi di negara berkembang hanya sebesar 25% yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% yang diobati secara baik. Selain itu, terdapat sebanyak 50–70% pasien yang tidak patuh terhadap obat antihipertensi yang diresepkan (Dewi, dkk . 2015). Regimen terapi obat antihipertensi bersifat kompleks, seperti frekuensi pemberian yang lebih dari dua kali sehari maupun banyaknya obat yang harus diminum. Selain itu, kemungkinan efek samping obat yang mengganggu seperti batuk dan gangguan pencernaan berpotensi muncul. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab penurunan kepatuhan terapi pasien hipertensi (Burnier *et al.*, 2020).

Liberty *et al.* (2017) menyatakan bahwa sebanyak 72 dari 90 pasien hipertensi tidak patuh dalam minum obat. Dari penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa ketidakpatuhan banyak dialami oleh pasien berumur 45 tahun ke atas, yaitu sebanyak 67 pasien. Data pasien yang tidak patuh ini kemudian dibandingkan dengan data tekanan darahnya, dan diketahui bahwa sebanyak 47 pasien atau lebih dari separuh dari pasien yang tidak patuh memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol. Berdasarkan penelitian oleh Nurhidayati *et al.* (2018) terkait kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat penurunan tekanan darah dapat diketahui bahwa pasien hipertensi lansia memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah daripada pasien dewasa.

Puskesmas Gayungan merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan data 2019 rekapitulasi penyakit tidak menular puskesmas sekota Surabaya dari laporan Dinas Kesehatan Kota Surabaya, persentase penderita hipertensi di puskesmas Gayungan pada tahun 2019 sebesar 99,18 % ini menunjukkan masih tingginya penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas tersebut. penelitian tentang evaluasi kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan juga belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Gayungan”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Tempat peneltian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna yang nantinya bisa sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

2. Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dan masukan untuk menambah kepustakaan serta membantu dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan evaluasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan Surabaya.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah ke masyarakat.

4. Masyarakat

Untuk menyadarkan masyarakat bahwa informasi obat yang diberikan mempengaruhi keberhasilan dari penggunaan obat yang sedang dijalankan.

